

***THE IMPROVING ACTIVITY AND ACHIEVEMENT OF STUDENT
BY USING IDEAL PROBLEM SOLVING STRATEGY ON
SOLUBILITY AND SOLUBILITY PRODUCT SUBJECT
IN XI MIA 1 OF SMAN 2 PEKANBARU***

Claudia Oktaviani*, Roza Linda, Johni Azmi*****
Email: *oktavianiclaudia995@gmail.com No. Hp: 082386383853;
rozalinda@gmail.com; *johniazmi29@gmail.com

*Department of Chemistry Education
Faculty of Teacher and Education
University of Riau*

Abstract : The aim of this research was to improve the student activity and achievement used IDEAL problem solving strategy on solubility and solubility product subject at XI MIA 1 of Senior High School (SMAN) 2 Pekanbaru in academic year 2016/2017. This research was an action research with two cycle design. Each cycle consisted of two meetings included four stages of implementation: planning, action, observation, and reflection. The collecting data used observation and test. The analysis data was describ with descriptively. The result of action showed that learning activity percentage of student improved and reached the success criteria. The learning activity of student percentage in first cycle was 55,56% with enough category and the second cycle was 66,7% with good category. Student achievement was seen from mastery learning that enhances and have achieved success criteria. The percentage of student achievement in the first cycle was 80,48% and the second cycle was 90,24%. Based on the results obtained, it can be concluded that using IDEAL problem solving strategy can improve the activity and student achievement.

Keyword: IDEAL problem solving strategy, student learning activity, student achievement

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
IDEAL PROBLEM SOLVING PADA POKOK BAHASAN
KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN
DI KELAS XI MIA 1 SMAN 2 PEKANBARU**

Claudia Oktaviani*, Roza Linda, Johni Azmi*****
Email: *oktavianiclaudia995@gmail.com No. Hp: 082386383853;
rozalinda@gmail.com; *johniazmi29@gmail.com

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI MIA 1 SMAN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 55,56% dengan kategori cukup dan siklus II adalah 66,7% dengan kategori baik. Hasil belajar peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar yang meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Persentase hasil belajar peserta didik siklus I adalah 80,48% dan siklus II adalah 90,24%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penerapan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran *IDEAL problem solving*, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru (Rusman, 2012). Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai perancang proses pembelajaran, pengarah pembelajaran, pendidik, pembimbing, sebagai motivator, evaluator, serta fasilitator. Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, guru dituntut harus memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat diwujudkan dengan membuat proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan produktif pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran kimia. Kimia merupakan salah satu bagian dari sains yang mempelajari secara khusus materi, sifat, perubahan dan energi yang menyertai perubahannya (Dasim Budimansyah, 2003).

Hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru bidang studi kimia di SMAN 2 Pekanbaru, menyatakan bahwa ada masalah yang dirasakan yaitu pada kelas XI MIA 1. Masalah yang diidentifikasi oleh guru adalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Ketika guru bertanya, hanya beberapa orang peserta didik yang pintar saja yang mendominasi untuk menjawab pertanyaan guru. Sedangkan untuk aktivitas bertanya, masih sangat kurang dan juga didominasi oleh peserta didik yang pintar saja. Peserta didik merasa kesulitan dalam memecahkan persoalan yang terdapat di dalam LKPD, sehingga membuat sebagian besar peserta didik hanya menyalin LKPD yang telah dikerjakan oleh temannya.

Aktivitas belajar peserta didik yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah juga. Informasi yang diperoleh dari guru bahwa nilai ujian semester ganjil kelas XI MIA 1 SMAN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 dari 41 orang peserta didik hanya 17 orang peserta didik (41,46%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 24 orang peserta didik (58,54%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dianalisis bahwa penyebab rendahnya aktivitas belajar peserta didik adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik yang pintar saja membuat peserta didik lainnya cenderung lebih diam dan pasif dalam proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dan tidak termotivasi untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, akan membuat peserta didik tidak menguasai materi sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan.

Berdasarkan analisis masalah, akar permasalahan di kelas XI MIA 1 SMAN 2 Pekanbaru adalah proses pembelajaran yang monoton dan peserta didik yang sulit dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi kimia di SMAN 2 Pekanbaru disepakati bahwa perlunya diterapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Menurut Sardiman A.M (2007), belajar yang lebih efektif hanya mungkin, kalau peserta didik itu sendiri turut aktif dalam merumuskan serta

memecahkan berbagai masalah. Strategi yang sebaiknya diterapkan adalah strategi yang dapat membimbing peserta didik dalam penyelesaian masalah, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan memahami materi yang dipelajari. Salah satu strategi yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah adalah strategi pembelajaran *IDEAL problem solving*.

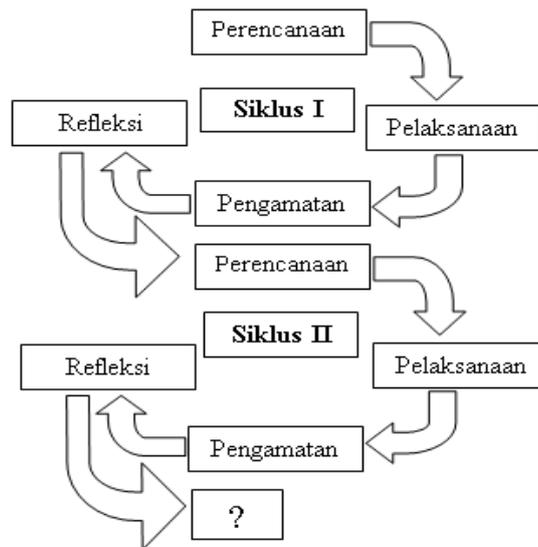
Strategi pembelajaran *IDEAL Problem solving* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan (Made Wena, 2012). Peserta didik akan mencari sendiri pemecahan terhadap masalah yang diberikan serta diberi kesempatan berperan aktif dalam merumuskan masalah, mengemukakan hipotesis, menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari pemecahan masalah (Hamdani, 2011). Tahapan *IDEAL problem solving* dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran. Peserta didik dapat terlatih dalam menemukan masalah, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis dan memeriksa kembali hasil hipotesis yang diperolehnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Penerapan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan secara mandiri, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang relevan telah dilakukan Yuvencia Carolin (2015) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dilengkapi LKS dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari kenaikan persentase aktivitas peserta didik sebesar 70% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Prestasi belajar kompetensi pengetahuan meningkat dari 56,67% pada siklus I menjadi 76,67% pada siklus II. Prestasi belajar kompetensi sikap pada siklus I sebesar 78,35% meningkat menjadi 81,9% pada siklus II, dan prestasi belajar kompetensi keterampilan meningkat dari 70,83% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI MIA 1 SMAN 2 pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas XI MIA 1 SMAN 2 Pekanbaru semester genap, tahun ajaran 2016/2017. Waktu pengambilan data telah dilakukan pada bulan Januari - Mei 2017. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 1 SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 41 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 27 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap pelaksanaan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap setiap siklus yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Rancangan penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2015)

Penelitian dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai observer dibantu dengan salah seorang guru kimia di SMAN 2 Pekanbaru. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru serta data nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari soal evaluasi pada akhir pertemuan dan soal *posttest* pada akhir siklus. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Persentase aktivitas belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Aktivitas peserta didik} = \frac{\text{total skor aktivitas yang dilakukan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{total skor aktivitas yang dilakukan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung perolehan hasil belajar dari nilai *posttest* dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah diperoleh data hasil belajar individu, dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru dan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik lebih dari 60% untuk keenam indikator dan hasil belajar peserta didik lebih dari 78% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan dari wawancara dan observasi awal di kelas XI MIA 1 bersama guru. Kemudian peneliti dan guru mendiskusikan strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* dan mempersiapkan seluruh instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dari sosialisasi di kelas XI MIA 1 untuk menjelaskan tahap strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* agar peserta didik tidak kebingungan saat pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *IDEAL problem solving*. Langkah-langkah tersebut yaitu *Identify the problem* (identifikasi masalah), *Define the problem* (mendefinisikan masalah), *Explore solution* (mencari solusi), *Act on the strategy* (melaksanakan strategi) dan *Look back and evaluate the effect* (mengkaji kembali dan mengevaluasi pengaruh).

Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

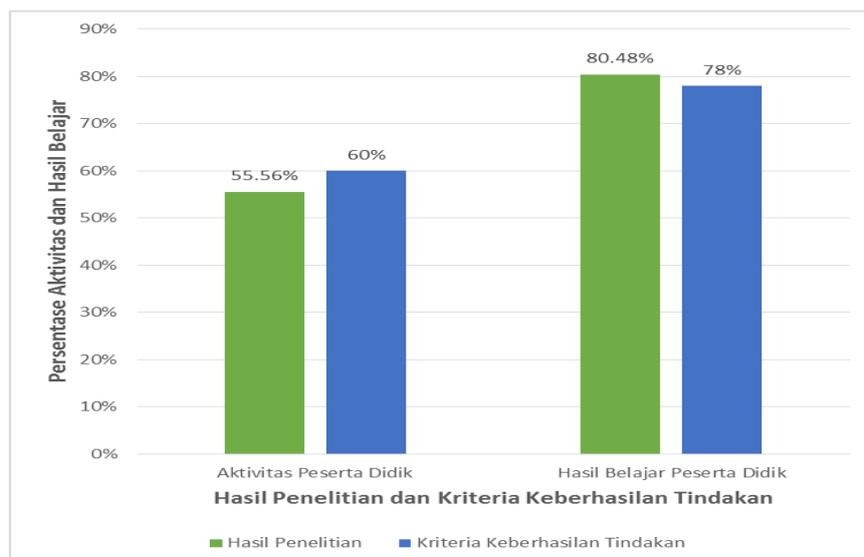
Tabel 1 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Aktivitas yang diamati	Persentase aktivitas		Persentase Rata-Rata Siklus 1
	Pertemuan I	Pertemuan II	
Mengajukan pertanyaan	41,46	45,73	43,6
Menyampaikan pendapat/jawaban	43,29	48,17	45,73
Menuliskan hipotesis dari masalah	57,93	61,89	59,91
Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah	54,56	57,93	56,25
Melakukan pemecahan masalah dengan menjawab pertanyaan dalam LKPD berbasis <i>IDEAL Problem Solving</i>	61,23	65,24	63,24
Berdiskusi dalam Kelompok	62,8	66,46	64,63
Total	321,27	345,42	333,36
Rata-rata (%)	53,55	57,57	55,56
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat aktivitas belajar peserta didik siklus I dari keenam aktivitas yang diamati, hanya aktivitas berdiskusi dalam kelompok yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar peserta didik yang belum tercapai tersebut adalah aktivitas mengajukan pertanyaan dengan persentase rata-rata 43,6% sedangkan kriteria keberhasilan 50%, menyampaikan jawaban/pendapat dengan persentase rata-rata 45,73% sedangkan kriteria keberhasilan 50%, menuliskan hipotesis masalah dengan persentase rata-rata 59,91% sedangkan kriteria keberhasilan 65%, aktivitas mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah dengan persentase rata-rata 56,25% sedangkan kriteria keberhasilan 60% dan aktivitas melakukan pemecahan masalah dengan menjawab pertanyaan dalam LKPD berbasis *IDEAL Problem Solving* dengan persentase rata-rata sebesar 63,24% sedangkan kriteria keberhasilan 65%. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving*, pembelajaran masih didominasi oleh peserta didik yang pintar, guru kurang menyebarkan pertanyaan, kurangnya sumber buku pembelajaran dan pengaturan waktu yang sedikit terganggu.

Aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pertemuan I dengan persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 87,5% meningkat menjadi 93,75% pada pertemuan II. Hal ini terjadi karena guru dan observer mendiskusikan hal-hal yang kurang selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap akhir pertemuan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan maupun siklus berikutnya.

Hasil belajar peserta didik dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik pada evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan dan *posttest* pada akhir siklus. Hasil *posttest* siklus I menunjukkan nilai rata-rata peserta didik 83,41 dan ketuntasan belajar klasikal 80,48% telah mencapai ketuntasan belajar individu yang ditetapkan yaitu 78%. Secara klasikal ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sudah mencapai ketuntasan ideal yaitu 78%, namun dari 41 orang peserta didik sejumlah 8 orang peserta didik (19,51%) masih perlu perbaikan. Hasil aktivitas belajar peserta didik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Gambar 2, aktivitas belajar peserta siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, namun demikian masih ada peserta didik yang perlu perbaikan. Oleh karena itu, guru dan observer melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah guru menyebarkan pertanyaan dan menggilirkan kepada lebih banyak peserta didik agar peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban/pendapat, guru mewajibkan peserta didik membawa buku mata pelajaran kimia kelas XI apapun penerbitnya, guru lebih konsisten dan tegas dalam mengatur waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan dan guru lebih membimbing diskusi kelompok dengan mendatangi setiap kelompok.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II yang telah dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh instrumen penelitian dan mendiskusikan tindakan perbaikan yang pada siklus II. Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan RPP berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* diikuti dengan tindakan perbaikan yang telah didiskusikan. Proses pembelajaran siklus II terlaksana dengan baik, dimana guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* sehingga dapat dilihat interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik juga antara peserta didik dengan peserta didik.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

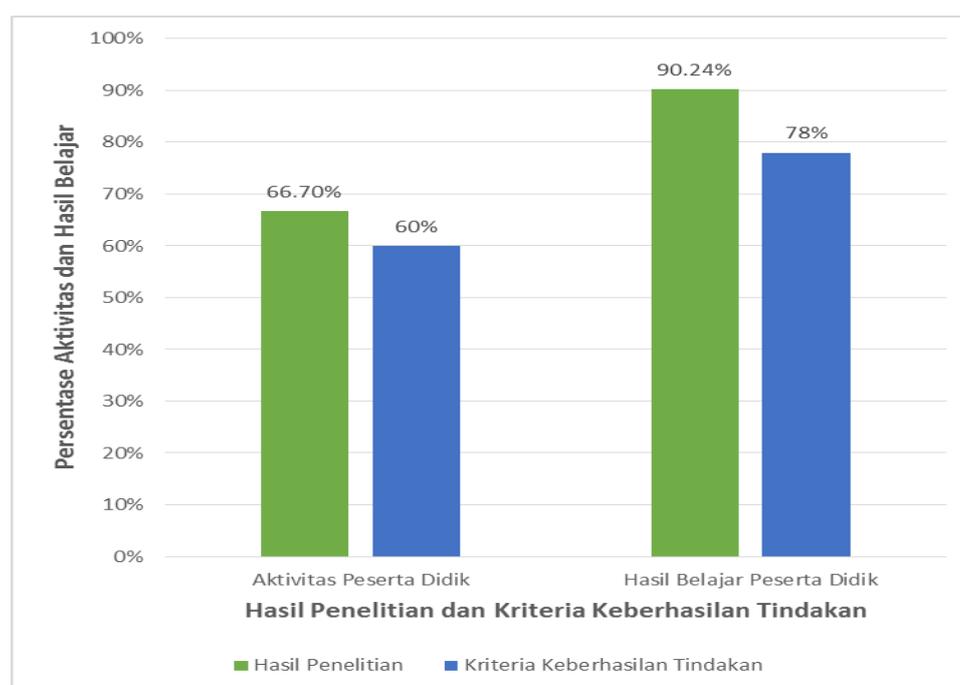
Aktivitas yang diamati	Persentase aktivitas		Persentase Rata-Rata Siklus II
	Pertemuan III	Pertemuan IV	
Mengajukan pertanyaan	51,22	57,32	54,27
Menyampaikan pendapat/jawaban	54,88	60,37	57,63
Menuliskan hipotesis dari masalah	69,21	74,39	71,8
Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah	64,94	72,87	68,91
Melakukan pemecahan masalah dengan menjawab pertanyaan dalam LKPD berbasis <i>IDEAL Problem Solving</i>	70,73	77,14	73,94
Berdiskusi dalam Kelompok	71,04	76,22	73,63
Total	382,02	418,3	400,18
Rata-rata (%)	63,67	69,72	66,7
Kriteria	Baik	Baik	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan III ke pertemuan IV. Pada pertemuan III persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 63,67% dengan kriteria baik dan pertemuan IV meningkat

menjadi 69,72% dengan kriteria baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60%. Aktivitas belajar peserta didik siklus II untuk masing-masing indikator telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran peserta didik sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving*, peserta didik sudah berani untuk mengungkapkan jawaban dengan kata-kata sendiri, guru sudah menyebar dan menggilir pertanyaan dengan merata ke seluruh peserta didik dan peserta didik telah membawa buku paket pada setiap pertemuannya.

Aktivitas guru pada siklus II telah mencapai 100% pada pertemuan III dan pertemuan IV. Hal ini terjadi karena guru melaksanakan semua indikator pada aktivitas dengan baik dan memanfaatkan kegunaan strategi pembelajaran *IDEAL Problem Solving*.

Hasil belajar peserta didik pada *posttest* siklus II menunjukkan nilai rata-rata peserta didik 84,51 dan ketuntasan belajar klasikal 90,24% telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan yaitu 78%, namun dari 41 orang peserta didik sejumlah 4 orang peserta didik (9,76%) masih perlu perbaikan. Hasil aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Persentase Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Peningkatan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik yang meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat dijelaskan dari hasil observasi sewaktu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa proses belajar mengajar telah terlaksana dengan baik. Guru telah melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran *IDEAL Problem Solving* dengan sangat baik. Aktivitas guru, aktivitas

peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *IDEAL Problem Solving* pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *IDEAL Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Hasil analisis terhadap aktivitas belajar peserta didik meningkat dengan persentase siklus I sebesar 55,56% dan siklus II sebesar 66,7%. Hasil analisis terhadap hasil belajar meningkat dari persentase siklus I sebesar 80,48% menjadi 90,24% pada siklus II.

Strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, tahapan dari *IDEAL problem solving* mampu membuat peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, melalui wacana yang diberikan dalam LKPD berbasis *IDEAL problem solving* peserta didik dibuat untuk aktif bertanya, kemudian peserta dibimbing untuk menjawab pertanyaan dan membuat hipotesis secara mandiri sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan juga antara peserta didik dengan peserta didik. Wina Sanjaya (2011) menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran melalui interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan mereka dengan melakukan aktivitas-aktivitas seperti bertanya, mengemukakan pendapat dalam diskusi, mengumpulkan informasi, melakukan pemecahan masalah dengan mengerjakan soal-soal latihan serta ikut aktif dalam diskusi kelompok dan pengambilan kesimpulan pembelajaran, sehingga dapat dilihat bahwa interaksi yang terjadi tidak hanya antara guru dengan peserta didik saja tetapi juga antara peserta didik dengan peserta didik. Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu aktivitas di kelas XI MIA 1 SMAN 2 Pekanbaru dengan persentase siklus I 55,56% meningkat menjadi 66,7% pada siklus II
2. Penerapan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MIA 1 SMAN 2 Pekanbaru dengan persentase pada siklus I 80,48% menjadi 90,24% pada siklus II.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis merekomendasikan strategi pembelajaran *IDEAL Problem Solving* sebagai salah satu alternatif perbaikan kelas yang bisa digunakan oleh guru untuk tindakan perbaikan kelas. Penulis juga mengharapkan agar penelitian dapat dilanjutkan dengan meneliti mengenai pengaruh motivasi dan jenis kelamin terhadap aktivitas peserta didik dan apakah penerapan strategi pembelajaran *IDEAL problem solving* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasim Budimansyah. 2003. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. PT Genesindo. Bandung
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Made Wena. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Yuvencia Carolin. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pada Materi Hukum Dasar Kimia Peserta didik Kelas X MIA 1 SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 4(4) : 46-53. Program Studi Pendidikan Kimia. Universitas Sebelas Maret.